

## DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE TAHUN 2020-2021

Tuti Susiyulianti<sup>1</sup>, Meme Rukmini<sup>2\*</sup>, I Gusti Gede Heru Marwanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3\*</sup>Universitas Kadiri, Jl. Selomangkleng No. 1 Kediri

[tutisusiyulianti@gmail.com](mailto:tutisusiyulianti@gmail.com)<sup>1</sup>, [meme\\_rukmini@unik-kediri.ac.id](mailto:meme_rukmini@unik-kediri.ac.id)<sup>2</sup>, [herumarwanto@unik-kediri.ac.id](mailto:herumarwanto@unik-kediri.ac.id)<sup>3</sup>

\*corresponding author

### Abstract

*This study aims to determine the effect of four variables, namely asset structure, profitability (ROA & ROE), liquidity (CR & QR), and sales growth on capital structure. This type of research uses a quantitative research method. The population in this study used Manufacturing companies in the food and beverage subsector which were listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 30 companies. The sampling technique in this study used a non-probability sampling technique with predetermined criteria and obtained a sample of 30 companies. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear analysis. Testing the hypothesis using the t-test and F-test. The research results obtained in this study show that Asset Structure has a significant negative effect on capital structure. Profitability (ROA) has no significant effect on capital structure. Profitability (ROE) has a significant positive effect on capital structure. Liquidity (CR) has a significant negative effect on capital structure. Liquidity (QR) has no significant effect on capital structure. Sales growth has no significant effect on capital structure. And, Asset Structure, Profitability (ROA & ROE), Liquidity (CR & QR), and Sales Distribution together influence the capital structure.*

**Keywords:** Asset Structure, Profitability (ROA & ROE), Liquidity (CR & QR), and Sales Growth and Capital Structure.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empat variabel yaitu struktur aktiva, profitabilitas (ROA & ROE), likuiditas (CR & QR) dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi pada penelitian ini digunakan perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik non probability sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini yang didapatkan pada penelitian ini adalah Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dan, Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA & ROE), Likuiditas (CR & QR) dan Pertumbuhan Penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.*

**Kata Kunci:** Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA & ROE), Likuiditas (CR & QR) dan Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal

### PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat serius terhadap aspek perekonomian di Indonesia, termasuk pada industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan pemegang peran yang penting terhadap perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan industri manufaktur merupakan industri yang menghasilkan produk untuk diperdagangkan.

Industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Adanya Covid-19 ini meskipun tidak sepenuhnya memberikan dampak besar terhadap industri ini, namun tetap menimbulkan kekhawatiran bagi pihak perusahaan manufaktur khususnya perusahaan sektor makanan dan minuman seperti pemilik, pengelola, serta bagi setiap karyawan yang mata pencahariannya hanya bergantung pada bisnis tersebut.

Suatu perusahaan memiliki risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relatif konstan. Namun harga produk tersebut dapat disesuaikan dengan kenaikan biaya dan penjualan yang menurun. Hal tersebut berdampak pada rendahnya risiko bisnis perusahaan.

Rendahnya risiko bisnis perusahaan, akan berdampak pada tingginya risiko utang yang optimal. Setiap perusahaan pasti akan menghadapi risiko, baik itu risiko financial maupun risiko non financial. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian atas return investasi yang dilakukan perusahaan yang akan mempengaruhi biaya operasionalnya, hal ini berpengaruh pula struktur modal. Sehingga terdapat hubungan antara risiko bisnis terhadap struktur modal [1].

Struktur modal merupakan gabungan sumber-sumber dana (saham preferen, utang dan modal sendiri) sebagai dana dasar yang dimiliki perusahaan. Kesalahan dalam perencanaan modal memiliki konsekuensi yang luas ketika sebuah perusahaan ingin menggunakan begitu banyak modal utang sehingga nilai perusahaan dapat rusak, terutama dalam hal membayar kembali pemberi pinjaman. Dengan kebangkrutan yang menjulang, perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang, dan sementara transaksi bisnis menurun, biaya operasional perusahaan tetap harus ditentukan [2].

Berdasarkan pernyataan [3] terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajer untuk menentukan struktur modal yang optimal antara lain tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan atau ukuran perusahaan, dan kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi struktur modal terkait struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

Faktor yang pertama, Struktur modal perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur aktiva. [4] mengemukakan bahwa Struktur aktiva mencerminkan dua komponen dari aktiva secara garis besar yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap yaitu aktiva yang dapat diperoleh dalam bentuk siap digunakan terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa.

Faktor yang kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas atau yang biasa dikenal dengan rasio profitabilitas, merupakan metrik keuangan yang digunakan oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu [5]. Rasio yang satu ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Dalam mengukur rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap dana dalam total aset dan ekuitas, dapat menggunakan return of asset dan return of equity. Semakin tinggi return of asset dan return of equity, maka pertumbuhan struktur modal akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena tingginya return of asset dan return of equity merupakan harapan dari para investor, hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu likuiditas. Menurut [6] mengemukakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Apabila perusahaan dipercaya mampu untuk melunasi semua hutangnya, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham dikarenakan para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Dalam membandingkan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat menggunakan perhitungan current ratio dan quick ratio. Likuiditas yang semakin tinggi dapat menurunkan struktur modal, hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu dalam membayarkan hutang. Oleh karena itu, struktur modal akan semakin kecil apabila tingkat likuiditasnya tinggi [7].

Faktor terakhir yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan dari perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya [8]. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi tolak ukur dari sebuah investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tiap periode waktu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang cerah kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Tahun 2020-2021”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode yang bersifat kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 33 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode 2020-2021. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 30 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Dengan tahun penelitian selama 2 tahun yaitu tahun 2020-2021. Sehingga observasi penelitian ini berjumlah 60 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini menggunakan bantuan program IBM statistical Package for Science (SPSS) Statistic versi 26. Menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T dan Uji F.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistic deskriptif pada penelitian ini Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar -2,11 nilai maksimum sebesar 2,61 dan rata-rata sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,87069. Nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,56 dan nilai rata-rata sebesar 0,4295 dengan standar deviasi sebesar 0,07798. Nilai minimum Profitabilitas (ROE) sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,42 dan nilai rata-rata sebesar 0,8606 dengan standar deviasi sebesar 0,14922.

Nilai minimum Likuiditas (CR) sebesar -0,99, nilai maksimum sebesar 2,59 dan nilai rata-rata sebesar 0,6058 dengan standar deviasi sebesar 0,72811. Nilai minimum Likuiditas (QR) sebesar -1,91, nilai maksimum sebesar 2,44 dan nilai rata-rata sebesar 0,1798 dengan standar deviasi sebesar 0,92763. Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,47 dan nilai rata-rata sebesar 1,1990 dengan standar deviasi sebesar 0,18416.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pada penelitian ini mendapatkan nilai signifikan. Ketentuan pada penelitian ini uji one sample- kolmogorov-smirnov test memiliki data terdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Maka pada penelitian ini uji normalitas berdistribusi normal sebab nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ).

#### **Uji Multikolinearitas**

Hasil penelitian uji multikolonieritas pada penelitian ini yaitu Struktur Aktiva memiliki nilai VIF sebesar 1,675 dengan nilai tolerance sebesar 20,597. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF sebesar 6,056 dengan nilai tolerance sebesar 0,165. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai VIF sebesar 6,067 dengan nilai tolerance sebesar 0,165. Likuiditas (CR) memiliki nilai VIF sebesar 17,530 dengan nilai tolerance sebesar 0,057. Likuiditas (QR) memiliki nilai VIF sebesar 17,548 dengan nilai tolerance sebesar 0,057. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai VIF

sebesar 1,081 dengan nilai tolerance sebesar 0,925. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan asumsi jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas. Maka pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang tidak terjadi Multikolinearitas dengan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10

### Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai durbin-watson pada penelitian ini sebesar 1,158. Untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi maka menggunakan hipotesis nol dengan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif maka menggunakan  $du < d < 4-du$ . Diketahui nilai  $d = 1,158$ , nilai  $du = 1,8505$  dan nilai  $4-du = 2,1495$ . Maka  $1,8505 > 1,558 < 2,1495$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sebab terlihat adanya titik-titik yang menyebar baik di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Struktur Modal terhadap Struktur Aktiva, Profitabilitas ROA & ROE, Likuiditas CR & QR dan Pertumbuhan Penjualan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant) | -,630                       | ,588       |                           |
|       | LN_X1 SA   | -,308                       | ,123       | -,224                     |
|       | LN_X2_ROA  | -2,776                      | 1,903      | -,249                     |
|       | LN_X2_ROE  | 2,239                       | ,995       | ,384                      |
|       | LN_X3_CR   | -1,009                      | ,347       | -,844                     |
|       | LN_X3_QR   | -,113                       | ,272       | -,120                     |
|       | LN_X4_SG   | -,092                       | ,340       | -,020                     |

a. Dependent Variabel: LN\_Y\_DER

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS versi 26

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat diketahui model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -0,630 - 0,308X_1 - 2,776X_2 + 2,239X_3 - 1,009X_4 - 0,113X_5 - 0,092X_6 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, nilai konstanta sebesar -0.630 artinya jika variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas ROA & ROE, Likuiditas CR & QR dan Pertumbuhan Penjualan bernilai 0, maka akan terjadi penurunan dalam nilai Struktur Modal sebesar -0.630. Nilai koefisien Struktur Aktiva adalah -0,308 artinya setiap peningkatan dalam Struktur Aktiva perusahaan akan berhubungan dengan penurunan Struktur Modal sebesar 0,308. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) adalah -2,776 artinya setiap peningkatan dalam Profitabilitas (ROA) akan mengakibatkan penurunan sebesar 2,776 pada Struktur Modal. Nilai koefisien Profitabilitas (ROE) adalah 2,239 artinya setiap kenaikan Profitabilitas (ROE) akan meningkatkan struktur modal sebesar 2,239. Nilai koefisien Likuiditas (CR) adalah -1,009 artinya setiap kenaikan Likuiditas (CR) akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 1,009. Nilai koefisien Likuiditas (QR) adalah -0,113 artinya setiap kenaikan Likuiditas (QR) akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 0,113. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan adalah -

0,092 artinya setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan akan mengakibatkan penurunan Struktur Modal sebesar 0,092.

### Pengujian Parsial (t)

**Tabel 2. Hasil Pengujian Parsial**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup> |      |  |
|-------|------------|---------------------------|------|--|
| Model |            | t                         | Sig. |  |
| 1     | (Constant) | -1,072                    | ,288 |  |
|       | LN_X1      | -2,501                    | ,016 |  |
|       | LN_X2_ROA  | -1,459                    | ,151 |  |
|       | LN_X2_ROE  | 2,249                     | ,029 |  |
|       | LN_X3_CR   | -2,910                    | ,005 |  |
|       | LN_X3_QR   | -,414                     | ,681 |  |
|       | LN_X4_SG   | -,271                     | ,787 |  |

a. Dependent Variabel: LN\_Y\_DER

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil pengujian parsial (t) diketahui bahwa Struktur Aktiva memiliki nilai sig. 0,016 < 0,05 maka Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig 0,151 > 0,05 maka Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai sig. 0,029 < 0,05 maka Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas (CR) memiliki nilai sig. 0,005 < 0,05 maka Likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas (QR) memiliki nilai sig. 0,681 > 0,05 maka Likuiditas (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai sig. 0,787 > 0,05 maka pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Pengujian Simultan (F)

**Tabel 3. Hasil Pengujian Parsial**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |        |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1     | Regression | 33,355             | 6  | 5,559       | 25,907 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 11,373             | 53 | ,215        |        |                   |
|       | Total      | 44,727             | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variabel: LN\_Y\_DER

b. Predictors: (Constant), LN\_X4\_SG, LN\_X2\_ROE, LN\_X3\_CR, LN\_X1, LN\_X2\_ROA, LN\_X3\_QR

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS versi 26

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa uji signifikan simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 25,907 > F tabel 4,959 nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA & ROE), Likuiditas (CR & QR) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,864 <sup>a</sup> | ,746     | ,717              | ,46323                     |

a. Predictors: (Constant), LN\_X4\_SG, LN\_X2\_ROE, LN\_X3\_CR, LN\_X1, LN\_X2\_ROA, LN\_X3\_QR

b. Dependent Variabel: LN\_Y\_DER

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,746 atau sama dengan 74,6%. Hal ini berarti variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variabel Struktur Modal sebesar 74,6% . Selebihnya sebesar 0,254 atau 25,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## Pembahasan

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan oleh peneliti data yang diperoleh hasil nilai signifikansi 0,016 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini struktur aktiva berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Temuan tersebut konsisten dengan argumen bahwa perusahaan dengan tingkat Struktur Aktiva yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig sebesar 0,151 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Hidayah, 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Meskipun tidak ada pengaruh signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini, penting untuk tetap mempertimbangkan faktor Profitabilitas (ROA) dalam pengambilan keputusan keuangan. ROA yang tinggi dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Meskipun tidak secara langsung mempengaruhi Struktur Modal, Profitabilitas (ROA) tetap merupakan faktor yang penting dalam analisis keuangan secara keseluruhan.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig sebesar 0,029 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiartha, 2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi modal yang digunakan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dana internal untuk pembiayaan investasi, sehingga dapat mempengaruhi komposisi Struktur Modal.

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan oleh peneliti data yang diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini Likuiditas (CR) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Infantri, 2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Dengan adanya pengaruh signifikan antara Likuiditas (CR) dan Struktur Modal, perusahaan dapat mempertimbangkan pentingnya menjaga tingkat likuiditas yang sehat dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dapat membantu perusahaan menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga dan mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan ketergantungan pada hutang.

### **Pengaruh Likuiditas (QR) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan oleh peneliti data yang diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,681 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini Likuiditas (QR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Srijono et al., 2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Meskipun Likuiditas (QR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid, pengaruhnya terhadap komposisi Struktur Modal mungkin tidak signifikan dalam konteks penelitian ini. Faktor lain seperti preferensi pemegang saham, kondisi pasar, dan kebijakan perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan pengaturan Struktur Modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan oleh peneliti data yang diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,787 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini Pertumbuhan Penjualan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Selvi Yona Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian penelitian ini variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Struktur Modal perusahaan adalah Struktur Aktiva. Variabel ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan sebesar 95%, yang berarti semakin tinggi persentase aset yang dibiayai oleh utang, perusahaan cenderung memiliki struktur modal yang lebih berisiko dengan risiko keuangan yang lebih tinggi. Variabel lain seperti Profitabilitas (ROA dan ROE), Likuiditas (CR dan QR), dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Dalam bidang keilmuan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh tambahan pengetahuan tentang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun suatu struktur modal yang optimal, dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal dan keterbatasan waktu penelitian sehingga masih ada variabel yang kemungkinan mempengaruhi lebih tingkat determinan dari struktur modal. Oleh karena itu dapat dilakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Juwita. (2022). Pengaruh struktur Aktiva, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 13(1), 104–116
- [2] Rozet, A. Y. D. P., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis Pola Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9(1), 54–67
- [3] Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- [4] Andriani, & Depi, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Skripsi*, 1–23.
- [5] Julianti, E. R. (2021). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air Minum Tamalanrea. *Skripsi*, 3(2), 80.
- [6] Putri, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*, 1–18.
- [7] Uluipui, I.G.K.A, & Priharni, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 12, 129-138
- [8] Hermayanti, R. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Skripsi*, 18.
- [9] Puspita, N. V., & Ruhamak, M. D. (2020). Pengaruh Determinan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di IDX 2014-2018). *Jurnal Ekbis*, 21(2), 130-142.
- [10] Puspita, N. V., Ruhamak, M. D., & Perdana, Y. (2021, May). Determinant of Capital Structure of Cigarette Firm Listed on IDX. In 2nd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2020) (pp. 61-64). Atlantis Press.